

# PkM pelatihan peningkatan usaha mikro dalam mewujudkan *smart business* melalui *smartphone* di masa pandemi Covid-19

Reimond Hasangapan Mikkael<sup>1</sup>, Helenia Touana<sup>2</sup>, Muhammad Takrim<sup>3</sup>

Universitas Bina Insani<sup>1,2,3</sup>

[reimond@binainsani.ac.id](mailto:reimond@binainsani.ac.id)<sup>1</sup>, [heleniatouana@binainsani.ac.id](mailto:heleniatouana@binainsani.ac.id)<sup>2</sup>, [takrim@binainsani.ac.id](mailto:takrim@binainsani.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 4 November 2020

Revisi 1 pada 24 November 2020

Revisi 2 pada 26 November 2020

Disetujui pada 1 Desember 2020

## Abstract

**Purpose:** This activity aims to help beginner and micro-business actors to take advantage of technology via smartphones during the Covid-19 pandemic.

**Method:** This activity assists new and micro-business actors who have run the business.

**Results:** The output of this dedication increases knowledge and expertise for Micro Business actors in choosing a suitable strategy in carrying out their business during the current Covid-19 pandemic.

**Conclusion:** In this activity, 78 participants attended and the total participants who understood this training concept were as much as 65%. The remaining 35% of new MSME entrepreneurs still did not understand it because they were unfamiliar with an online business.

**Keywords:** *Business, Covid-19, Online, Smartphone, Training, MSME*

**How to cite:** Mikkael, R. H., Touana, Helenia., Takrim, M. (2020). PkM pelatihan peningkatan usaha mikro dalam mewujudkan smart business melalui smartphone di masa pandemi Covid-19. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40.

## 1. Pendahuluan

Penggunaan *smartphone* sudah hampir merata di seluruh penjuru Indonesia. Berdasarkan laporan dari situs *We Are Social* yang dipublikasikan Websindo Februari 2020, diperoleh data bahwa saat ini *smartphone* yang beredar di Indonesia sebanyak 355,5 juta. Dengan jumlah penduduk Indonesia 268,2 juta jiwa, artinya jumlah *smartphone* yang digunakan lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini bisa terjadi jika satu orang mempunyai lebih dari satu buah *smartphone*. Aktivitas yang dilakukan pengguna *smartphone* yang paling populer adalah browsing internet. Browsing internet yang dimaksud disini adalah mengakses sosial media, streaming musik atau video, hingga mengakses berita. Masyarakat rata-rata menghabiskan waktu sekitar 8 jam 36 menit per harinya untuk berselancar di dunia Internet. Aktivitas selanjutnya yang dilakukan pengguna *smartphone* adalah bermain game. Selibuhnya berkomunikasi lewat panggilan suara, atau berkomunikasi melalui pesan singkat seperti SMS dan chatting via berbagai aplikasi instant messenger seperti iMessage, Facebook Messenger, WhatsApp dan yang lainnya. Ditambah lagi sejak bulan Desember 2019 pandemi virus Corona merebak di dunia. Diawali dari Wuhan China, terus menggurita ke seluruh belahan dunia. Di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 ketika Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama virus Corona di Indonesia, Pemerintah sudah menganjurkan *social distancing* yang berlanjut dengan *physical distancing*, dimana sebaiknya interaksi antar manusia dilakukan dalam jarak 1 hingga 2 meter untuk mencegah penyebaran virus. Seiring bertambahnya pasien yang positif terjangkit virus Corona, Pemerintah semakin mengetatkan peraturan agar tidak banyak terjadi interaksi antar manusia. Di beberapa Propinsi seperti DKI Jakarta diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang membatasi aktivitas warga diluar rumah. Warga

harus melakukan kegiatan kesehariannya didalam rumah, seperti bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Pekerjaan banyak dilakukan melalui *gadget*, termasuk *smartphone*. Disini kegunaan dari *smartphone* sangat membantu berbagai aktivitas kegiatan sehari – hari. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Dalam perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini sangat cepat berkembang, dalam hal ini pengembangan teknologi khususnya *smartphone* sangat bermanfaat dan sangat berkesinambungan dengan perkembangan zaman yang menuntut untuk perubahan cepat dan penyesuaian berbagai aspek bisnis dan juga diberbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Menurut [Williams and Sawyer \(2011\)](#), *smartphone* adalah telepon selular lengkap dengan modem bawaan, mikroprosesor, memori, dan layar. *Smartphone* merupakan gabungan antara fungsionalitas PC dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, serta terdapat *search engine*, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, pesan teks, kamera, pemutar musik, video, *game*, akses *email*, *tv digital*, jasa telepon *internet* dan bahkan ada juga telepon yang berfungsi sebagai kartu kredit. Sedangkan menurut [Shelly, et al. \(2007\)](#) *Smartphone* adalah telepon yang dapat digunakan untuk mengakses internet, dimana biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan *note* atau catatan.

Penggunaan *smartphone* dalam bisnis dapat memudahkan pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi. Pengertian bisnis secara luas adalah suatu istilah umum yang memberikan gambaran tentang suatu aktivitas dan institusi, dimana memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari ([Amirullah, 2005](#)). Menurut ([Boone & Kurtz, 2007](#)), bisnis (*bussiness*) adalah seluruh aktivitas dan usaha untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan barang atau produk ,dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian. Beberapa bisnis ada yang memproduksi barang berwujud, dan ada juga yang memberikan dalam bentuk jasa. Produk menurut (Kotler & Keller, 2011) segala sesuatu yang dapat di tawarkan kepada pasar“untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide. Dari arti produk tersebut dapat dilakukan oleh *smartphone*, berbabagai macam aplikasi yang ditawarkan dalam *smartphone* sangat beraneka ragam macamnya. Bahkan ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses produksi dengan menggunakan *smartphone*, yaitu dengan menggunakan aplikasi arduino.

Suatu organisasi akan menjalankan bisnis dengan menempatkan orang yang tepat pada posisinya. Untuk itu diperlukan hierarki struktur organisasi yang efektif agar dapat menjalankan bisnis sesuai tujuan organisasi. Struktur Organisasi menurut ([Hasibuan, 2013](#)) adalah suatu gambaran yang memberikan penjelasan mengenai tipe organisasi, pengelompokan berdasarkan departemen organisasi kedudukan, garis perintah, jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali, serta sistem pimpinan organisasi. Menurut [Robbins and Judge \(2013\)](#) menyebutkan bahwa pengertian struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang mana tugas-tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Dalam ([Robbins & Judge, 2013](#)) menyebutkan beberapa elemen utama dalam merancang struktur organisasi. Elemen pertama adalah spesialisasi kerja atau pembagian jobdesk tenaga kerja untuk menggambarkan sejauh mana aktivitas dalam organisasi dibagi kedalam pekerjaan-pekerjaan secara terpisah berdasarkan keahlian masing-masing. Elemen kedua adalah departementalisasi dimana setelah pembagian pekerjaan kedalam spesialisasi kerja, mereka harus dikelompokkan sehingga mempermudah dalam berkoordinasi mengenai tugas umumnya. Elemen ketiga adalah rantai komando tak terputus berupa garis kewenangan yang membentang dari organisasi teratas hingga pegawai terendah dan menjelaskan siapa yang melaporkan kepada siapa. Elemen keempat adalah batas kendali yang menjelaskan jumlah level dan manajer yang harus organisasi miliki, serta seorang manajer yang mampu mengarahkan dan menentukan jumlah bawahan secara lebih efektif dan efisien. Elemen kelima adalah sentralisasi dan desentralisasi yang menjelaskan pada kondisi seperti apa pengambilan keputusan difokuskan pada satu titik tunggal dalam organisasi atau tidak. Elemen keenam adalah formalisasi yaitu keadaan dimana pekerjaan didalam organisasi telah terstandarisasi.

Virus Corona yang menyebar tanpa pandang bulu mampu menginfeksi lebih banyak orang di dunia ini, sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis [galamedia.pikiranrakyat.com, April 2020]. Lalu bagaimanakah keadaan bisnis-bisnis di Indonesia ditengah merebaknya wabah Covid-19 ini? Sekurangnya 39,9% Usaha Kecil Menengah (UKM) memutuskan mengurangi pasokan barang selama diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar akibat Covid-19 dan 16,1% UKM memilih melakukan pengurangan jumlah pegawainya karena toko fisik tutup ([www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com), Juli 2020). Dampak dari wabah virus ini juga dirasakan oleh beberapa pelaku Usaha Mikro. Salah satunya adalah kesehatan arus kas yang kurang baik ikut dirasakan oleh pelaku usaha mikro sehingga harus merumahkan para tenaga kerjanya dalam hal ini karyawan mereka miliki, sementara di lain sisi pelaku usaha mikro juga terkendala dari sisi supply karena terganggunya distribusi selama pandemi dan melemahnya permintaan yang semakin menekan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM ([www.sumeks.co](http://www.sumeks.co), November 2020).

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha mikro memiliki kriteria yaitu kekayaan bersih yang diperoleh maksimal lima puluh juta rupiah, yang mana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah sampai dengan maksimal lima ratus juta rupiah, juga bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Saat pembatasan sosial berskala besar, masyarakat diminta untuk tetap tinggal dirumah dan menjalankan aktivitas dari rumah sehingga *smartphone* menjadi pilihan untuk tetap menjalankan aktivitasnya. Banyaknya aktivitas yang dilakukan melalui *smartphone* membuka peluang besar untuk para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya melalui *smartphone*. Kecanggihan teknologi membuat para pelaku usaha baik usaha mikro, kecil, maupun menengah melirik bisnis via *smartphone* ini. Mudahnya berbisnis menggunakan *smartphone* bukan berarti pelaku usaha dapat menyepelekan pembentukan struktur organisasinya. Karena sebelum memulai bisnis, selayaknya dapat direncanakan terlebih dulu bagaimana membentuk struktur organisasi agar bisnis tersebut dapat berjalan efektif. Bisnis menggunakan *smartphone* juga membutuhkan orang yang tepat untuk menempati posisi yang tepat. Bukan struktur yang gendut atau masif, namun juga jangan sampai kekurangan personil yang menyebabkan *overlapping* di setiap bagian dalam organisasi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di situasi pandemi seperti ini diperlukan untuk memberi tambahan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya. Seperti Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan [Soeharjoto et al. \(2020\)](#) menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pengabdian masyarakat, perekonomian masyarakat meningkat karena dapat menambah wawasan mitra dalam mengatasi permodalan dan masalah pemasaran, sehingga termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Topik pembahasan di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Bagaimana struktur organisasi yang efektif dalam mewujudkan *Smart Business* usaha mikro pada *Smartphone*? Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana struktur organisasi yang efektif dalam mewujudkan *Smart Business* usaha mikro dengan menggunakan *Smartphone*.

## 2. Metode

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan cara *virtual* atau *online* dengan menggunakan aplikasi *video conference* Zoom Meeting Cloud pada hari Sabtu tanggal 18 April 2020 dimulai pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan jumlah peserta 78 (tujuh puluh delapan) orang peserta yang terdiri dari para peminat usaha mikro melalui *smartphone* baik yang sudah memiliki bisnis via *smartphone* maupun yang meminati bisnis via *smartphone*. Diawali dengan pemaparan materi secara teoritis tentang *smartphone*, tentang bisnis serta bagaimana struktur dan desain organisasi yang dapat digunakan dalam usaha sederhana, tentang bagaimana memulai bisnis dan mengembangkan bisnis dengan memilih desain dan struktur organisasi yang sesuai dengan skala organisasinya, disertai fitur yang biasanya digunakan dalam bisnis menggunakan *smartphone*. Setelah pemaparan materi oleh para narasumber, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab yang sudah disusun oleh panitia tentang bagaimana memilih dan mendesain struktur organisasi untuk usaha kecil dan

menengah. Pada sesi ini, peserta yang aktif berdiskusi bukan hanya yang sudah memiliki usaha. Namun juga ada beberapa peserta yang berminat akan membuka usaha baru yang diawali dengan *smartphonenya*. Di akhir acara, para peserta mengisi *feedback* tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### 3. Hasil dan pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting Cloud hari Sabtu tanggal 18 April 2020 pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan peserta 78 (Tujuh Puluh Delapan) orang yang terdiri dari para peminat usaha mikro. Materi yang diberikan:

1. Pengenalan Smartphone dalam bisnis .
2. Contoh Penggunaan Aplikasi Teknologi dalam Smartphone.
3. Pembinaan organisasi mitra
4. Pendampingan dalam membuat konten bisnis menggunakan smartphone.

Bisnis mikro adalah bisnis rintisan dengan modal awal dibawah lima puluh juta Rupiah. Usaha mikro yang baru akan dimulai atau sudah berjalan dalam jangka waktu pendek, membutuhkan jenis struktur organisasi atau desain organisasi yang akan di jalankan. Dengan modal awal yang terbatas, sumber daya manusia yang juga terbatas, pelaku usaha dituntut untuk mengefisienkan modal dan sumber daya yang mereka miliki. Merujuk dari elemen yang mendasari pembentukan struktur organisasi, yang pertama adalah spesialisasi kerja yaitu membagi pekerjaan kedalam beberapa fungsi kerja seperti fungsi pemasaran, fungsi IT, fungsi keuangan, dan fungsi produksi. Elemen selanjutnya adalah menuangkan fungsi kerja tersebut kedalam sebuah departemen. Dalam usaha mikro berbasis *smartphone*, fungsi yang paling utama adalah fungsi pemasaran yang berbasis IT. Sangat penting mempelajari teknologi yang ada untuk menunjang fungsi pemasaran. Jika pelaku usaha yang akan memulai usaha via *smartphone* kurang memahami penggunaan teknologi, ada baiknya merekrut orang yang paham dibidang teknologi. Elemen selanjutnya adalah rantai komando. Pada bisnis berbasis *smartphone* berskala mikro, tidak dibutuhkan rantai komando yang panjang karena personilnya pun belum banyak. Elemen berikutnya adalah rentang kendali. Karena rantai komandonya tidak panjang, maka rentang kendali pun belum banyak dan lebar. Namun seiring bertambahnya tenaga pemasaran, sebaiknya dibuat rentang kendali yang dapat mengakomodir semua lini. Elemen kelima adalah sentralisasi. Dalam bisnis berbasis *smartphone*, sentralisasi sangat dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan agar keputusan dapat lebih cepat di ambil. Elemen terakhir adalah formalisasi, dimana dalam membuat usaha sudah dirancang bagaimana prosedur pelaporan, prosedur pengecekan barang, dan sebagainya.

Berdasarkan elemen yang mendasari terbentuknya sebuah struktur organisasi, jenis struktur organisasi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha pengguna *smartphone* berskala mikro adalah kombinasi dari beberapa jenis struktur organisasi. Pelaku usaha dapat menggunakan jenis struktur organisasi berdasarkan fungsi karena skala usaha yang masih mikro. Fungsi-fungsi kerja dibedakan sesuai pekerjaannya seperti fungsi pemasaran, fungsi IT, fungsi produksi, fungsi keuangan. untuk dapat menonjolkan produk yang bersangkutan. Jika pelaku usaha memiliki lebih dari satu produk yang akan dipasarkan, setiap orang dengan fungsi kerja yang sama tinggal membedakan produk yang akan dijual. Dengan masukan dari konsep organisasi virtual, pelaku usaha sebaiknya melakukan sentralisasi dalam pengambilan keputusannya. Semua bagian langsung melapor kepada pemilik usaha. Misalnya produk minuman boba memiliki bagian produksi, bagian IT , bagian pemasaran, bagian keuangan yang langsung melapor pada pemilik usaha. Namun jika sumber daya kurang memadai, carilah fungsi kerja yang tidak mampu dijalankan oleh pemilik usaha. Misalnya pemilik usaha mampu membuat minuman boba yang enak, namun kurang paham tentang teknologi yang mampu menampilkan produknya. Maka serahkanlah kepada orang yang lebih paham teknologi untuk dapat membantu bagian pemasaran dan bagian IT sekaligus. Sementara bagian produksi dan bagian keuangan tetap dipegang pemilik usaha, kedua bagian ini dipegang oleh pemilik dari usaha tersebut agar dalam perhitungan dari proses produksi awal sampai dengan perhitungan biaya – biaya yang nantinya akan menjadi harga dasar produksi dapat diperhitungkan. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan agar dapat memperhitungkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah

produk baik produk dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Jika pemilik usaha ingin membuka produk usaha baru dengan tetap berlaku sebagai si empunya resep misalnya produk roti bakar, maka bagian pemasaran sekaligus IT tetap dapat dipegang oleh orang yang sama pada produk yang lain. Tujuan dari di pegang oleh orang yang sama yaitu agar dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan baik dan mengetahui seluk beluk dalam proses kerja dari bagian tersebut. Apabila dalam melakukan proses pekerjaan digantikan dengan orang lain dalam hal ini orang baru yang menjalankan pekerjaan tersebut akan mengalami perlambatan dalam prosesnya, karena kalau adanya anggota baru yang menggantikan posisi tersebut maka dalam hal ini harus memberikan training atau pembelajaran dari awal untuk anggota baru tersebut mengetahui proses kerjanya tersebut. Rentan waktu pembelajaran tersebut sangat menyita waktu dan membuat proses kerja dalam organisasi tersebut, dalam pemaparan yang dilakukan oleh para narasumber menyatakan bahwa dalam perekrutan anggota baru dalam sebuah organisasi harus digandeng dengan anggota yang pernah bekerja dalam bagian tersebut, karena dengan adanya anggota lama yang memberikan pengarahan maka anggota baru dapat beradaptasi secara cepat dan melaksanakan pekerjaan dengan realisasikan pekerjaan yang dibebankan kepada anggota tersebut. Beberapa masukan yang diberikan narasumber akan perkembangan organisasi yang telah menerapkan *smartphone* sebagai sarana dalam menjalankan kegiatan aktifitas usaha baik memproduksi barang ataupun jasa, beberapa penerapan yang dilakukan oleh organisasi yang telah menggunakan disini para peserta merasa termotivasi untuk menjalankan usaha dengan menggunakan *smartphone*. Pada awal kegiatan para peserta kurang dapat mengetahui akan manfaat dari *smartphone* tersebut setelah di berikan pemaparan dan pendampingan terhadap peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membuka wawasan. Sehingga para peserta dapat memilih usaha apa yang cocok terhadap passion maupun kemampuan yang di miliki oleh para pesertanya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dari sisi produk, sumber daya finansial, sumber daya manusia dan lain sebagainya. Dengan melihat kemampuan yang mereka miliki dan passion para peserta dengan berbagai macam golongan, sehingga ide – ide akan bisnis yang akan dibuat beraneka ragam.

#### **4. Kesimpulan dan saran**

Bisnis Usaha Mikro dengan modal dibawah 50 juta rupiah memerlukan susunan orang – orang dalam sebuah struktur organisasi yang efektif untuk menjalankan usahanya. Dengan berbisnis melalui *smartphone*, desain organisasi yang ramping sangat diperlukan. Berdasarkan elemen yang mendasari terbentuknya sebuah struktur organisasi, jenis struktur organisasi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha pengguna *smartphone* berskala mikro adalah kombinasi dari beberapa jenis struktur organisasi. Pelaku usaha dapat menggunakan jenis struktur organisasi berdasarkan fungsi karena skala usaha yang masih mikro. Fungsi – fungsi kerja di bedakan sesuai pekerjaannya seperti fungsi pemasaran, fungsi IT, fungsi produksi, fungsi keuangan. untuk dapat menonjolkan produk yang bersangkutan. Jika pelaku usaha memiliki lebih dari satu produk yang akan di pasarkan, setiap orang dengan fungsi kerja yang sama tinggal membedakan produk yang akan dijual. Dengan masukan dari konsep organisasi virtual, pelaku usaha sebaiknya melakukan sentralisasi dalam pengambilan keputusannya. Semua bagian langsung melapor kepada pemilik usaha. Misalnya produk minuman boba memiliki bagian produksi, bagian IT , bagian pemasaran, bagian keuangan yang langsung melapor pada pemilik usaha. Namun jika sumber daya kurang memadai, carilah fungsi kerja yang tidak mampu dijalankan oleh pemilik usaha. Narasumber memberikan contoh dalam pemaparan Misalnya pemilik usaha mampu membuat minuman boba yang enak, namun kurang paham tentang teknologi yang mampu menampilkan produknya. Maka serahkanlah kepada orang yang lebih paham teknologi untuk dapat membantu bagian pemasaran dan bagian I T sekaligus. Sementara bagian produksi dan bagian keuangan tetap dipegang pemilik usaha. Jika pemilik usaha ingin membuka produk usaha baru dengan tetap berlaku sebagai si empunya resep misalnya produk roti bakar, maka bagian pemasaran sekaligus IT tetap dapat dipegang oleh orang yang sama pada produk yang lain.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan, yaitu rata-rata 30 % dari keseluruhan peserta. Sedangkan kenaikan sebesar 0 % dialami oleh 5 peserta yang masih belum memahami mengenai materi yang disampaikan dan merasa waktu atau durasinya terlalu cepat, sehingga membutuhkan penjelasan secara lebih intensif agar dapat lebih memberikan bimbingan kepada peserta yang sudah

menjadi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat yang sudah dibuat ini. Peserta kegiatan ini rata-rata belum pernah mengikuti pelatihan sejenis, sehingga dibutuhkan pendampingan lebih lanjut agar dalam memulai bisnis dengan menggunakan smartphone dapat dilakukan dengan baik serta terarah agar dalam mengaplikasikan kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang para peserta harapkan sesuai dengan kemampuan dari masing – masing peserta miliki.

## Referensi

- Amirullah. (2005). *Pengantar bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boone, L. E., & Kurtz, D. I. (2007). *Contemporary business (Pengantar bisnis kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior*. New York: Pearson Prentice Hall.
- Shelly, G. B., Vermaat, M. E., & Cashman, T. J. (2007). *Discovery computers*. Fundamentals, 3th ed. (Terjemahan), 3the. Jakarta: Salemba Infotek.
- Soeharjoto., Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),25-33.
- Williams, B. K., & Sawyer, S. (2011). *Using information technology: a practical introduction to computers and communications*, 9the. New York: Mcgraw-Hill.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diunduh tanggal 23 November 2020
- [www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com), diunduh tanggal 23 November 2020
- [www.galamedia.pikiranrakyat.com](http://www.galamedia.pikiranrakyat.com).
- [www.sumeks.co](http://www.sumeks.co), diunduh tanggal 23 November 2020